

ANALISIS USAHATANI TOMAT

Studi Kasus, Di Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kabupaten Tabanan

Ir. I Nyoman Goya Suwastawa, M.Si.,M.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Hilarius Damur, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Tomat memiliki banyak manfaat untuk kebutuhan konsumsi pangan sehingga memiliki peluang ekonomis yang tinggi untuk diusahakan oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani dan R/C ratio dari usahatani tomat. Penelitian ini dilakukan di Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan yang dipilih secara (sengaja). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan tanaman tomat yang berjumlah petani, dan seluruhnya diambil sebagai responden. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis usahatani dan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani, di Dusun Titigalar, Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah Rp7.568.950,00 dengan harga jual rata-rata Rp 6.000/kg. Rata-rata penerimaan petani dari usahatani tomat per musim tanam adalah sebesar Rp 14.736.000 per luas garapan. Penerimaan rata-rata per hektar adalah Rp 69.739.706,58 ha serta pendapatan rata-rata per petani per musim tanam adalah Rp. 7.167.050,00 per luas garapan dengan rata-rata pendapatan per hektar adalah Rp 33.918.835,78 ha. Dengan R/C yang telah dianalisis didapat 1,95 maka berarti bahwa usahatani tomat yang diusahakan di Dusun Titigalar tersebut adalah menguntungkan.

Kata Kunci : Tomat, Biaya, Pendapatan

Abstract

Tomatoes have many benefits for food consumption needs that have high economic opportunities for cultivated by farmers. This study aims to determine the cost of production, revenue and income of farmers and the R / C ratio of the tomato farm. This research was conducted in Hamlet Titigalar, Bangli Village, District Baturiti, Tabanan regency selected (deliberately). The population in this study were all farmers who cultivate tomato plants, amounting to farmers, and wholly taken as respondents. The type of data collected is primary and secondary data using interview techniques, questionnaire, observation, and documentation. Data analysis was performed using analysis of farming and descriptive method.

The results showed that the average - average total cost incurred Farmers, in Hamlet Titigalar, Bangli Village, District Baturiti, Tabanan regency is Rp7.568.950,00 With an average selling price of Rp 6,000/kg. Average receipts per farmer on farming Tomato planting season is Rp 14.736 million per cultivated area. Average receipts per hectare is USD 69,739,706.58 ha and average income per farmer per growing season is Rp. 7,167,050.00 per area cultivated with the average income per hectare per hectare is \$ 33,918,835.78 ha. With R / C has been analyzed gained 1.95 then it means that the cultivated tomato farm in the hamlet Titigalar is advantageous.

Keywords : Tomato, Cost, Income

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam konteks pembangunan perekonomian Indonesia. Secara garis besar, pertanian merupakan kontribusi yang penting bagi negara antara lain melalui peranannya dalam hal: (1) penyedia bahan pangan, (2) penyedia lapangan kerja, (3) penyedia bahan baku bagi industri, (4) pemanfaat produk-produk industri, (5) sumber devisa, dan (6) penjaga kelastarian lingkungan (konservasi lahan, mencegah banjir, penyedia udara yang sehat). Sebagai Negara agraris seharusnya sektor pertanian diprioritaskan lebih dulu, jika industrialisasi akan dilakukan.

Setiap petani pada hakekatnya menjalankan sebuah perusahaan pertanian di atas lahan yang

diusahakannya. Usahatani merupakan perusahaan karena tujuan setiap petani bersifat ekonomis dalam memproduksi hasil, apakah itu untuk dijual atau untuk dikonsumsi sendiri. Usahatani merupakan kombinasi yang tersusun dari beberapa faktor produksi alam/tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian/skill yang ditunjukkan dalam proses produksi yang nantinya menghasilkan output produksi. Sekarang ini pembangunan pertanian bukan masanya lagi hanya berorientasi pada salah satu komoditi pangan tertentu, akan tetapi sudah waktunya diberikan prioritas pada komoditi pangan yang lainnya. Salah satu komoditi pangan yang dewasa ini ramai diperbincangkan adalah hortikultura. Dalam rangka peningkatan pendapatan kaum petani hortikultura ke arah yang lebih baik lagi, maka segala macam yang menghadangnya perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh, untuk meningkatkan produksi secara kualitas ataupun kuantitas perlu diketahui dan dipelajari bagaimana hortikultura yang baik.

Salah satu tanaman hortikultura yang dapat dikonsumsi secara langsung dalam bentuk segar sebagai buah adalah tomat. Tomat dapat berfungsi sebagai buah dan dapat pula berfungsi sebagai sayuran tergantung kebutuhannya. Tanaman tomat termasuk tanaman setahun (annual) yang berarti umur tanaman ini hanya untuk satu kali periode panen, setelah berproduksi kemudian mati. Tanaman ini berbentuk perdu atau semak dengan panjang bisa mencapai dua meter. Fluktuasi harga dapat dikatakan stabil, karena permintaan akan tomat pun terus meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peranan tomat sebagai salah satu komoditas hortikultura yang penting, yaitu terutama sebagai tanaman sayur. Bahkan, saat ini tomat tidak sekedar untuk sayuran, tetapi sudah menjadi komoditas buah. Tidak hanya pasar dalam negeri tetapi juga untuk pasar ekspor. Untuk itu, para petani berusaha untuk meningkatkan produksi tanaman tomat. Namun, usaha petani dalam rangka meningkatkan produksi tanaman tomat sering terganjal oleh adanya kendala seperti kondisi iklim serta serangan hama dan penyakit. Kendala-kendala tersebut sering kali menyebabkan turunya produksi tanaman tomat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, bahkan bila tidak segera diantisipasi dapat menyebabkan gagal panen. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan pokok, yaitu untuk mengetahui besarnya penerimaan, mengetahui biaya total, dan mengetahui pendapatan petani R/C ratio dari usahatani tomat di lahan sawah.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada usahatani tomat di Dusun Titigalar Desa Bangli, Baturiti kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (Purposive Sampling) dengan pertimbangan bahwa persawahan di Dusun Titigalar Desa Bangli, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, merupakan areal yang potensial secara teknis untuk dikembangkan tanaman tomat dan didukung oleh agroklimat yang baik.

Isbandi (1983) mendefinisikan populasi sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan diduga dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman tomat yang terhimpun di Dusun Titigalar Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 30 orang. Memperhatikan jumlah populasi yang ada tidak besar, maka dalam penelitian ini seluruh elemen populasi tersebut ditetapkan sebagai sampel, yang dikenal dengan penerapan metode sensus.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data

primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang meliputi karakteristik petani (umur, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan, pekerjaan dan luas garapan) dan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian ini. Di antaranya adalah data mengenai biaya usahatani tomat yang meliputi (sarana produksi, tenaga kerja, alat-alat pertanian), dan termasuk harga produk.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Data ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan kemudian memberikan penafsiran yang memadai terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan interpretasi rasional yang ada di lapangan (Singarimbun, 1989). Pada penelitian ini, analisis kuantitatif ditunjukkan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani tomat.

Penerimaan usahatani dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \text{Tri} = \text{Yi} \cdot \text{Pyi}$$

Tri = Total Penerimaan

Yi = Jumlah produk yang diperoleh dalam usahatani

Pyi = Harga

Pendapatan usahatani dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Petani

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

Selanjutnya perhitungan terhadap kelayakan usahatani tomat dilakukan dengan menganalisa ratio biaya dan penerimaan yaitu dikenal dengan R/C ratio.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Titigalar merupakan salah satu tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Dusun ini terletak di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Jarak tempuh dari Denpasar 49 Km. Lokasi penelitian dapat dicapai dari ibu kota kabupaten ataupun dari ibu Kota propinsi dengan kendaraan roda empat maupun roda dua sampai ke lokasi dengan kondisi jalan yang cukup baik. Wilayah Desa Bangli terletak pada ketinggian tempat antara 700 - 950 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata - rata 22° - 28° C. Topografi atau bentuk wilayah Desa Bangli berbukit dengan kemiringan 12 - 40% dimana wilayah yang digunakan sebagai lahan sayur mayur, tanaman pangan, tanaman perkebunan, hutan rakyat dan HMT peternakan.

Petani responden di Dusun Titigalar tidak didominasi oleh kelompok usia tertentu, tetapi cenderung merata dan semuanya tergolong usia produktif (15- 64 tahun). Rata- rata umur petani responden dalam penelitian ini adalah antara 47,8 tahun dengan kisaran 25 - 64 tahun. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas bekerja petani dalam mengelola usahatannya. Secara formal pendidikan responden paling yang dominan adalah pada tingkat SD. Rata-rata lamanya pendidikan formal petani responden adalah 8,15

tahun.

Jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan menjadikan petani lebih keras dalam melakukan usahatani, disamping akan menambah tenaga kerja keluarga. Tanggungan keluarga responden petani terdiri dari, istri, anak dan sanak saudara yang hidupnya bersama sedataran. Pada tabel 8 terlihat bahwa 16 orang (53,33%) petani responden memiliki tanggungan 3-5 Orang, dan hanya 14 Orang (46,67%) petani responden memilikitanggungan kurang dari 3 orang. Luas lahan yang diusahakan oleh 30 responden dalam penelitian di Dusun Titigalar berkisar antara 0,08 - 0,50 ha dengan rata-rata luas garapan 0,21 ha.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani. Penerimaan adalah jumlah produksi dari komoditas yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga yang berlaku saat itu. Analisis biaya total usahatani tomat di Dusun Titigalar, Desa Bangli Baturiti Tabanan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Rincian Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan per Luas
garapan Usahatani Tomat di Dusun Titigalar Tahun 2013

No.	Komponen	Jml	Sat	Harga Satuan	Jml Harga Rp.	Nilai Penyusutan	Jml Rp.
1	BIAYA						
	1. Biaya Tetap	2	Bh	64.000,-	128.000,-	32.000,-	32.000
	a. Cangkul	2	Bh	45.000,-	90.000,-	18.000,-	18.000
	b. Arit	1	Bh	240.000,-	240.000,-	120.000,-	120.000
	c. Hand Sprayer	2,5	Ral	400.000,-	1.000.000,-	500.000,-	500.000
	d. Mutiara						
	2. Biaya Variabel	24	Gr	20.000,-	480.000,-	-	480.000
	a. Benih						
	b. Pupuk	282	Kg	500,-	141.000,-	-	141.000,-
	1. Kandang	84	Kg	4.000,-	336.000,-	-	336.000,-
	2. KCL	165	Kg	1.750,-	288.750,-	-	288.750,-
	3. Ponska	417	Kg	600,-	250.200,-	-	250.200,-
	4. Kapur	82	Kg	10.000,-	820.000,-	-	820.000,-
	5. Mutiara	11	Ltr	90.000,-	990.000,-	-	990.000,-
	6. Tensil Organik						
	c. Pestisida	0,5	Ltr	140.000,-	70.000,-	-	70.000,-
	1. Agrionek	0,9	Ltr	50.000,-	45.000,-	-	45.000,-
	JUMLAH						7.568.950,-

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Menurut data yang tertuang pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya usahatani tomat diperhitungkan sebesar Rp 7.568.950,00/luas garapan. Dilihat dari segi biaya yang terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.050.000,00/ 41 HOK.

Analisis biaya total, penerimaan dan pendapatan usahatani tomat di Dusun Titigalar, Desa Bangli Baturiti Tabanan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Biaya total, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani
Tomat di Dusun Titigalar per luas garapan dan per ha Tahun 2013

No	Uraian	Per luas garapan (Rp)	Per ha (Pr)
1	Penerimaan	14.736.000,00	69.739.706,58
2	Biaya total	7.568.950,00	35.820.870,80
3	Pendapatan	7.167.050,00	33.918.835,78
4	R/C ratio	1,95	1,95

Sumber data primer.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata produksi per luas garapan adalah 2.456 kg, dan harga yang berlaku saat itu adalah Rp 6.000,00 per kg sehingga di peroleh penerimaan $2.456 \text{ kg} \times \text{Rp } 6.000,00 = \text{Rp } 14.736.000,00$ kg. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani responden adalah $\text{Rp } 14.736.000,00 - \text{Rp } 7.568.950,00 = \text{Rp } 7.167.050,00$.

RC ratio bernilai lebih besar dari pada 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa usahatani tomat yang dilakukan di Dusun Titigalar Desa Bangli tersebut adalah menguntungkan. Sedangkan RC ratio yang didapat berkisar antara 1,95 yang menunjukkan bahwa Rc ratio bernilai lebih besar dari pada 1 maka dikatakan bahwa usahatani Tomat yang dilakukan di desa Bangli tersebut adalah sangat menguntungkan. dan dapat mendatangkan hasil yang maksimal.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Rata-rata produksi petani tomat di Dusun Titigalar adalah 2.456/ kg dengan harga jual rata-rata Rp 6.000/kg, penerimaan petani per musim tanam adalah Rp. 14.736.000,00/ luas garapan, atau Rp 69.739.706,58/ha. (2) Biaya produksi usahatani tomat per musim tanam di Dusun Titigalar adalah Rp 14.736.000,00 per luas garapan, atau Rp 35.820.870,80/ ha. (3) Pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 7.167.050,00 per luas garapan atau Rp 33.918.835,78 / ha, dengan R/C ratio 1,95.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut (1) Kepada Pemerintah Kabupaten Tabanan dapat lebih memperhatikan petani dalam mendapatkan benih dan pupuk yang berkualitas tinggi supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih besar. (2) Prasarana jalan yang rusak yang selalu menghambat perjalanan hasil produksi menjadi lambat supaya bisa diperbaiki dengan begitu pemasaran tomat ke sentra pemasaran dapat sampai dengan tepat waktu, karena tomat adalah tanaman buah yang cepat busuk.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Muhyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi 3. LP3ES, Jakarta.
- Rahardi, F. Y. H. Indriani dan Haryono. 1997. Agribisnis Tanam Buah. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmana, R. 1994. Tomat dan Cherry. Kanisius, Jakarta.
- Samuelson, P. A dan W. D Nordhaus. 2003. Ekonomi Mikro. Edisi 14. Erlangga,
- Soeharjo, a. dan D. patang. 1994. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Faperta Unhas, Ujung Pandang.
- Soekartawi. 1994. Membangun Pertanian. Kaya Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekirno, S. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bandung Winardi. 1990. Aspek-Aspek Bauran. Pemasaran (Marketing Mix). Mandar Maju, Bandung.